

Keterkaitan Penokohan dan Tahapan Plot Novel *Baduy Terkadang Cinta Berjalan Mengejutkan* Karya Rani Ramdayani

Suherti¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

E. Zaenal Arifin²⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

Masrin³⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

Suherticantik84@gmail.com¹⁾

Abstract

*The aims of the research are 1) to describe and explain the characterizations in the novel *Baduy Terkadang Cinta Berjalan Mengejutkan* by Rani Ramdayani. 2) Describe and explain the stages of the plot in the novel *Baduy Terkadang Cinta Berjalan Mengejutkan* by Rani Ramdayani. This study used a qualitative descriptive approach with content analysis method. The results of this study are: 1) there is a description and explanation of the characterizations in the novel *Baduy Terkadang Cinta Berjalan Mengejutkan* by Rani Ramdayani which is seen from various aspects: In terms of the role and level of importance of the characters (main character and additional characters), the function of the character's appearance (protagonist and antagonist), from whether or not the character of the story develops (static and developing characters), from the possibility of the character's reflection (typical character and neutral character). 2) there is a description and explanation of the plot or plot in the novel *Baduy Terkadang Cinta Berjalan Mengejutkan* by Rani Ramdayani. It is proven that this novel has a forward plot based on time sequence criteria in which there are three important parts, namely the initial, middle and final stages. The initial stage is situationalization, introduction, and emergence of conflicts marked by the start of the storyline from the Baduy area. The middle stage occurs when the intensity of the conflict increases towards a climax marked by the increasingly sharp conflict experienced by Darel. The final stage of the novel is told in three parts to resolve the conflict between the characters Darel and Pakula, Zia and Hasna.*

Keywords: Analysis, Characterization, Plot Stages, Novel.

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk 1) mendeskripsikan dan menjelaskan penokohan dalam novel *Baduy Terkadang Cinta Berjalan Mengejutkan* karya Rani Ramdayani. 2) Mendeskripsikan dan menjelaskan tahapan plot dalam novel *Baduy Terkadang Cinta Berjalan Mengejutkan* karya Rani Ramdayani. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Hasil dari penelitian ini, yaitu: 1) Terdapat deskripsi dan penjelasan penokohan dalam novel *Baduy Terkadang Cinta Berjalan Mengejutkan* karya Rani Ramdayani yang dilihat dari berbagai segi: Segi peranan dan tingkat pentingnya tokoh (tokoh utama dan tokoh tambahan), fungsi penampilan tokoh (tokoh protagonis dan tokoh antagonis), dari berkembang atau tidaknya perwatakan tokoh cerita (tokoh statis dan tokoh berkembang), dari kemungkinan pencerminan



tokoh cerita (tokoh tipikal dan tokoh netral). 2) Terdapat deskripsi dan penjelasan plot atau alur dalam novel *Baduy Terkadang Cinta Berjalan Mengejutkan* karya Rani Ramdayani. Hal ini dibuktikan bahwa novel ini memiliki alur maju berdasarkan kriteria urutan waktu di mana terdapat tiga bagian penting yaitu tahap awal, tengah dan akhir. Tahap awal terdapat penyituasian, pengenalan, dan pemunculan konflik ditandai dengan dimulainya alur cerita dari daerah Baduy. Tahap tengah terjadi ketika intensitas konflik meningkat menuju klimaks ditandai dengan makin meruncingnya pertikaian yang dialami Darel. Tahap akhir dari novel ini diceritakan dalam tiga bagian penyelesaian konflik antara tokoh Darel dengan Pakula, Zia dan Hasna.

Kata Kunci : Analisis, Penokohan, Tahapan Plot, Novel.

PENDAHULUAN

Karya sastra tidak lepas dari masyarakat. Sastra lahir dari proses imajinasi seorang pengarang, serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada di sekitarnya. Jabrohim (2003:59) menyatakan bahwa kehadiran karya sastra merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu ada di tengah peradaban manusia yang tidak dapat ditolak bahkan kehadirannya diterima sebagai realitas budaya. Karya sastra juga mampu menunjukkan data yang dimiliki oleh seorang seniman untuk menandai dan untuk membedakan karya sastra yang dimilikinya dari karya-karya sastra yang lain.

Sastra senantiasa mengungkapkan kehidupan yang luas, mendalam dan juga kehidupan manusia yang penuh tantangan serta perjuangan. Sastra disebut juga sebagai karya seni karena mempunyai sifat yang sama dengan karya seni lainnya perbedaannya hanya saja sastra memiliki aspek bahasa. Tujuannya pun sama yaitu untuk membantu manusia menyikapi rahasia keadaannya, memberi makna pada eksistensinya serta untuk membuka jalan kebenaran. Karya sastra memiliki beberapa genre, diantaranya puisi, prosa, dan drama, puisi adalah suatu bentuk karya sastra ungkapan ekspresi dan perasaan penyair dengan bahasa yang menggunakan irama, rima, mantra, bait dan penyusunan lirik yang berisi makna. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Waluyo (2011:30) menyatakan bahwa prosa adalah karya fiksi dibagi menjadi tiga yaitu roman, novel dan cerita pendek atau cerpen. Menurut Budianta dkk. (2006), drama adalah genre sastra yang menunjukkan penampilan fisik secara lisan setiap percakapan atau dialog antara pemain disana.

Novel (Inggris: *novel*) dan cerita pendek (disingkat: cerpen; Inggris: *short story*) merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Bahkan dalam perkembangannya yang kemudian, novel bersinonim dengan fiksi. Sebutan novel dalam bahasa Inggris dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia berasal dari bahasa Italia *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novella*). Nurgiyantoro (2012: 9) menyatakan bahwa novel secara harafiah berarti “sebuah barang baru yang kecil”, dan kemudian diartikan sebagai “cerita pendek dalam bentuk prosa”. Novel dibangun oleh dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang turut serta membangun jalannya cerita dalam novel, diantaranya seperti latar, tema, penokohan, amanat dan lain- lain, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun novel dari luar yang meliputi sejarah atau biografi pengarang, situasi dan kondisi, nilai-

nilai dalam cerita antara lain, nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai estetika.

Nurgiyantoro (2002:194) menyatakan bahwa dalam penokohan, dikenal istilah teknik penokohan langsung dan tidak langsung. Teknik penokohan langsung dinarasikan sendiri oleh pengarang, sedangkan teknik tidak langsung menuntut pembaca untuk menganalisisnya secara tersirat dalam teks, seperti dialog, tingkah laku, pikiran dan perasaan, arus kesadaran, reaksi tokoh, reaksi tokoh lain, pelataran, dan fisik tokoh. Tokoh dan penokohan merupakan dua hal dalam satu paket yang memiliki peran besar dalam menentukan keberhasilan karya fiksi sehingga harus dikaji lebih mendalam. Penokohan sebagai salah satu unsur pembangun fiksi dapat dikaji dan dianalisis keterjalinan dengan unsur-unsur pembangun lainnya. Aminuddin (2012:79) menyatakan bahwa penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh atau pelaku dalam sebuah cerita.

Soemanto (dalam Ricca, 2019) menyatakan bahwa alur sebuah karya sastra memiliki beberapa unsur pendukung dan alur merupakan salah satu unsur dalam sebuah karya sastra. Alur adalah urutan peristiwa yang berhubungan dengan kausalitas. Hubungan antar peristiwa yang dikisahkan itu harus bersebab akibat dan tidak hanya secara kronologis saja. Novel *Baduy Terkadang Cinta Berjalan Mengejutkan* karya Rani Ramdayani diterbitkan pertama kali pada bulan Oktober 2017. Setiap pengarang pasti mempunyai gaya tersendiri di dalam menyuguhkan setiap karya sastra, begitu pula dengan Rani Ramdayani di dalam Novel *Baduy Terkadang Cinta Berjalan Mengejutkan* ini, beliau mengajak kita menjelajahi salah satu wilayah paling eksotis di Banten, Lebak tepatnya di wilayah Baduy.

Novel ini menceritakan tentang Darel, seorang anak kuliah yang lebih peduli pada *game online* ketimbang kuliahnya. Pelajaran besar kadang datang dalam bentuk kesulitan dan tantangan. Inilah rupanya yang harus dihadapi Darel lewat program KKN di Baduy ini. Selain menyimak perjuangan Darel, ada Halimun, seorang gadis Baduy yang jatuh cinta dengan seorang pemuda dari Jakarta. Tokoh Nang, pemuda dari Baduy Luar yang memiliki kisah rumit dengan Halimun. Selain kisah cinta dan perjalanan, novel *Baduy* ini juga banyak menceritakan tentang kondisi sosial masyarakat Baduy dalam dan luar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis isi. Pendekatan ini mendeskripsikan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang ada. Jika dikaitkan dengan sastra, pendekatan analisis ini digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen. Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah novel *Baduy Terkadang Cinta Berjalan Mengejutkan* karya Rani Ramdayani. Pengumpulan data yang digunakan dengan cara menganalisis penokohan dan alur yang ada dalam novel *Baduy Terkadang Cinta Berjalan Mengejutkan*



karya Rani Ramdayani, yang dapat digunakan penulis untuk menentukan penokohan setiap tokoh dan alur yang terkandung di dalamnya.

Teknik penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang diajukan oleh Emzir (2010: 85) di mana analisis ini melibatkan tahapan: 1) Pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan studi pustaka dan novel non-fiksi Novel *Baduy Terkadang Cinta Berjalan Mengejutkan* karya Rani Ramdayani; 2) Penguraian data adalah proses seleksi, berfokus pada kesederhanaan, abstrak, dan transformasi data, mengasah, mengklarifikasi, mengarahkan menghapus yang tidak perlu dan mengatur data sedemikian rupa; 3) Penyajian data adalah kumpulan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan penelitian dapat membuat sebuah kesimpulan. 4) Gambaran kesimpulan dan verifikasi, makna yang muncul dari data harus diuji untuk kebenarannya dan kekuatannya yang merupakan kesimpulan serta verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis mengenai penokohan dalam penelitian ini meliputi tokoh utama dan tokoh tambahan. Penokohan sering disamaartikan dengan karakter atau perwatakan, yakni mengacu pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu. Pembagian mengenai tokoh cerita yang lebih lengkap dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2012:176) membagi tokoh cerita dalam beberapa jenis penamaan yaitu dilihat dari segi peranan dan tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita disebut dengan tokoh utama dan tokoh tambahan.

Tabel 1. Kategori Penokohan Novel

Kategori Penokohan	Aspek							
	Peranan		Fungsi Penampilan		Berkembang tidaknya perwatakan tokoh		Pencerminan tokoh cerita	
	Utama	Tambahan	Protagonis	Antagonis	Statis	Berkembang	Tipikal	Netral
Jumlah Tokoh	1	16	11	2	14	10	5	12

Secara teoretis plot dapat diurutkan atau dikembangkan ke dalam tahap-tahap tertentu secara kronologis. Namun, dalam praktiknya, langkah "operasional" yang dilakukan pengarang tidak selamanya tunduk pada teori itu. Secara teoretis-kronologis tahap-tahap pengembangan struktur plot dibicarakan pada uraian di bawah. Plot atau alur yang memiliki keutuhan dan kepaduan akan menampilkan cerita yang utuh dan padu. alur harus terdiri dari tahap awal (*beginning*), tahap tengah (*middle*), dan tahap akhir (*end*) untuk memperoleh keutuhan sebuah alur cerita.

Pembahasan

Tokoh utama adalah Darel. Pilihan ini berdasarkan pada frekuensi kemunculan dan intensitas tokoh dalam mempengaruhi jalan cerita. Darel adalah seorang mahasiswa di sebuah universitas di Jakarta. Sikapnya yang cuek dan tak peduli akan lingkungan sekitarnya namun satu hal yang Darel pedulikan adalah permainan *online*. Waktunya tak pernah lepas dari telepon genggam maupun *tablet*, bahkan kuliah pun tidak diperdulikannya. Kebiasaan tersebut membuatnya jadi pribadi yang malas dan tidak mau diatur, serta cuek. Hingga KKN menemukannya di pedalaman Baduy. Nurgiyantoro (2015:260) menyatakan bahwa yang disebut sebagai tokoh tambahan adalah tokoh yang dominasi mereka dalam keseluruhan cerita ada di bawah tokoh utama dalam sebuah novel.

Berdasarkan pengertian tersebut yang termasuk ke dalam tokoh tambahan yaitu Nang, Halimun, Alana, Hasna, Alisa, Reka, Bu Imelda, Zia, Diki, Dimas, Ambu Ombah, Abah Lingga, Redian Hima, Prima, Pakula, Martin Tokoh protagonis adalah Darel, Nang, Halimun, Alisa, Alana, Hasna, Redian Hima, Prima, Zia, Diki dan Dimas. Tokoh antagonis di antaranya Pakula dan Martin. Tokoh statis adalah Abah Dudin, Pak Anwar, Mama, Papa, Bibam, Carinah, Paraji, Bidan, Anne, Pemuda, Sang Kekasih, Pak Zulfi, Gumelar dan Si Pengrajin. Tokoh berkembang adalah Darel, Nang, Halimun, Pakula, Bu Imelda, Ambu Ombah, Abah Lingga, Zia, Alana dan Alisa. Tokoh tipikal adalah Carinah, paraji, bidan, si pengrajin dan pemuda. Tokoh netral yaitu Darel, Alana, Hasna, Nang, Halimun, Pakula, Zia, Reka, Bu Imelda, Jaro, Abah Lingga dan Alisa.

Analisis Alur dalam cerita novel menunjukkan ke dalam penulisan dari novel tersebut. Analisis alur dilakukan untuk memahami cerita yang terkandung di dalam novel dan mempermudah pembaca untuk mengikuti jalannya cerita yang terdapat di dalam novel tersebut. Berdasarkan teknik analisis alur, terdapat beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menganalisis alur sebuah novel seperti novel *Baduy Terkadang Cinta Berjalan Mengejutkan*. Berdasarkan deskripsi novel, analisis alur yang paling tepat digunakan adalah analisis alur berdasarkan kriteria urutan waktu.

Nurgiyantoro (2013: 201) menyatakan bahwa plot atau alur sebuah cerita bagaimanapun tentulah mengandung unsur urutan waktu, baik dikemukakan secara eksplisit maupun implisit. Oleh karena itu, dalam sebuah cerita, sebuah teks naratif, tentulah ada awal kejadian, kejadian-kejadian berikutnya, dan barangkali ada pula akhirnya. Plot sebuah cerita fiksi sering tidak menyajikan urutan peristiwa secara kronologis dan runtut melainkan penyajian yang dapat dimulai dan diakhiri dengan kejadian tanpa adanya keharusan untuk memulai dan mengakhiri dengan kejadian awal dan kejadian terakhir. Dengan demikian, tahap awal cerita tidak harus berada di awal cerita atau di bagian awal teks, melainkan dapat terletak di bagian mana pun.

Novel *Baduy Terkadang Cinta Berjalan Mengejutkan* memiliki alur maju berdasarkan kriteria urutan waktu di mana terdapat tiga bagian penting yaitu tahap awal, tengah dan akhir. Di tahap awal terdapat penyituasian, pengenalan dan pemunculan konflik. Di Dalam novel ini situasi yang dimunculkan pertama kali adalah wilayah atau lokasi.

Wilayah yang menjadi latar belakang novel adalah, Kampus, Desa Baduy dan Rumah keluarga Darel. Susana novel sendiri digambarkan dalam masa persiapan kegiatan KKN. Kampus Darel merupakan kampus yang cukup nyaman namun membosankan, di mana Darel dan teman-temannya terbiasa nongkrong dengan bebas dengan jadwal perkuliahan yang tidak terlalu ketat. Terdapat dua lokasi tempat KKN yang berada di Baduy, yang pertama berada di rumah Abah Lingga di wilayah Baduy, kemudian lokasi KKN berpindah ke wilayah Baduy dengan segala macam keterbatasan sarana pendukungnya.

Lingkungan keluarga Darel juga merupakan lingkungan keluarga yang mapan dan berkecukupan. Pengenalan di dalam novel ini merupakan pengenalan tokoh-tokoh yang terlibat dalam novel dilakukan dengan berurutan satu persatu sesuai alur cerita, dimulai dari Nang, Halimun, Ambu Ombah dan orang-orang yang ada di sekitar wilayah Baduy, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan Darel bersama dengan teman – teman kuliahnya, Prima, Akhwal, Redian Hima, Hasna serta Alana. Selanjutnya dikenalkan pula dosen tempat Darel kuliah seperti Pak Anwar dan Bu Imelda, serta teman KKN Darel seperti Dimas, Diki, Zia, Ocha, Maya dan lain-lain. Di dalam novel juga dikenalkan tokoh-tokoh adat baduy seperti Abah Lingga sebagai *Jaro Pulung* dan *Jaro* yang berkuasa di wilayah Baduy.

Tokoh Pakula yang secara langsung mengambil posisi berlawanan dengan tokoh utama Darel, memiliki beberapa pemunculan konflik. Pakula adalah adik Reka yang pada awalnya memiliki sikap misterius terhadap Darel. Pakula diceritakan tidak menyukai Darel dan sering menyindir serta mencemooh nilai tes Darel dan sebaliknya pun demikian. Konflik kedua yang dihadapi Darel adalah perubahan sikap Hasna, pacar Darel. Hasna yang awalnya kalem mulai bersikap cerewet. Konflik ketiga yang dihadapi Darel adalah dengan teman KKN nya, Zia. Darel memang tidak begitu akur dengan Zia karena Zia adalah mahasiswa yang serius dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar, sedangkan Darel adalah mahasiswa yang terbiasa bersikap cuek dan malas serta sering menghindari kegiatan yang memiliki nilai tanggung jawab yang besar.

Tahap tengah dari novel *Baduy Terkadang Cinta Berjalan Mengejutkan* mulai terjadi ketika intensitas konflik dengan Pakula meningkat, di mana Pakula memberitahu Darel mengenai hubungan Hasna dan Reka. Konflik itu semakin tajam hingga mencapai klimaksnya ketika Pakula mencari Darel di hutan larangan untuk menuntaskan dendamnya kepada Darel atas perlakuan Darel kepada kakaknya, Reka. Mereka bertengkar dan berkelahi di dalam hutan larangan wilayah Baduy dalam yang seharusnya tidak boleh dimasuki oleh pihak luar suku Baduy hingga menyebabkan Darel dan Alana pingsan. Konflik dengan Hasna mencapai puncaknya ketika Darel menemukan bahwa Reka menemui Hasna, dan menemukan Hasna tersedu di hadapan laki-laki lain, yaitu Reka. Darel tidak dapat menerimanya. Puncak konflik antara Darel dengan Zia terjadi ketika Zia menuduh Darel kabur dari lokasi KKN dan memarahinya. Darel hanya dapat membantah sebisanya, walaupun teman-temannya berusaha membelanya. Bagaimanapun Zia selalu menganggap Darel bersalah.

Tahap akhir dari novel ini diceritakan dalam beberapa bagian. Konflik antara Darel dengan Pakula diakhiri ketika Pakula melarikan diri dari hutan

larangan wilayah Baduy dalam setelah berkelahi dengan Darel. Konflik antara Darel dengan Hasna diakhiri ketika Darel pada akhirnya menemukan bukti kedekatan Reka dengan Hasna dari ponsel Reka yang ditiptkan oleh Nang ke Darel untuk diservis. Sedangkan akhir konflik Darel dan Zia dapat ditemkan saat Zia memberikan minum kepada Darel setelah bangun dari pingsannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat deskripsi dan penjelasan penokohan dalam novel *Baduy Terkadang Cinta Berjalan Mengejutkan* karya Rani Ramdayani. Tokoh utama adalah Darel. Tokoh tambahan yaitu Nang, Halimun, Alana, Hasna, Alisa, Reka, Bu Imelda, Zia, Diki, Dimas, Ambu Ombah, Abah Lingga, Redian Hima, Prima, Pakula, Martin Tokoh protagonis adalah Darel, Nang, Halimun, Alisa, Alana, Hasna, Redian Hima, Prima, Zia, Diki dan Dimas. Tokoh antagonis di antaranya Pakula dan Martin. Tokoh statis adalah Abah Dudin, Pak Anwar, Mama, Papa, Bibam, Carinah, Paraji, Bidan, Anne, Pemuda, Sang Kekasih, Pak Zulfi, Gumelar dan Si Pengrajin. Tokoh berkembang adalah Darel, Nang, Halimun, Pakula, Bu Imelda, Ambu Ombah, Abah Lingga, Zia, Alana dan Alisa. Tokoh tipikal adalah Carinah, paraji, bidan, si pengrajin dan pemuda. Tokoh netral yaitu Darel, Alana, Hasna, Nang, Halimun, Pakula, Zia, Reka, Bu Imelda, Jaro, Abah Lingga dan Alisa. Terdapat deskripsi dan penjelasan plot atau alur dalam novel *Baduy Terkadang Cinta Berjalan Mengejutkan* karya Rani Ramdayani. Hal ini dibuktikan bahwa novel ini memiliki alur maju berdasarkan kriteria urutan waktu di mana terdapat tiga bagian penting yaitu tahap awal, tengah dan akhir. Tahap awal terdapat penyituasian, pengenalan dan pemunculan konflik ditandai dengan dimulainya alur cerita dari daerah Baduy. Tahap tengah dari novel *Baduy Terkadang Cinta Berjalan Mengejutkan* terjadi ketika intensitas konflik meningkat menuju klimaks ditandai dengan makin meruncingnya pertikaian yang dialami Darel. Tahap akhir dari novel ini diceritakan dalam 3 bagian penyelesaian konflik antara tokoh Darel dengan Pakula, Zia dan Hasna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2012). *Pengantar apresiasi karya sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Budianta, M. (2006). *Budaya, sejarah, dan pasar: New historicism dalam perkembangan kritik sastra*. *susastra jurnal ilmu sastra dan budaya*. Jakarta : Perpustakaan Universitas Indonesia.
- Emzir. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jabrohim. (2003). *Metodologi penelitian sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Nurgiyantoro, B. (2002). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: UGM Press
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: UGM Press



- Nurgiyantoro, B. (2013). *Penilaian pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ramdayani, R. (2017). *Baduy: Terkadang cinta berjalan mengejutkan*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Ricca, M. V. (2019). *Analisis Penokohan dan Alur pada Novel Baduy Terkadang Cinta Berjalan Mengejutkan Karya Rani Ramdayani dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Tesis. IKIP PGRI Bojonegoro.
- Waluyo, H. J. (2011). *Pengkajian sastra rekaan*. Salatiga: Widyasari Press.